

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS P3A GUPPI RANGAS

Hardini¹, Bulqia Mas'ud², Sri Musdikawati³

^{1,2,3} STAIN Majene, Majene, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Proses pembelajaran di sekolah pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran cenderung memanfaatkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya berpusat kepada pendidik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik Hasil Uji Hipotesis yang menggunakan Uji Independent sampel test diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,004 < 0,005$. Oleh karena itu H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Selain itu pengaruh model pembelajaran juga dapat dilihat dari perbedaan selisih kenaikan hasil Pre-Test ke Post-Test kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Dari kelas kontrol selisih kenaikan hasil Pre-Test ke Post-test yaitu 32,23 sedangkan pada kelas Eksperimen yaitu 44,87. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Group Investigation, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Abstract

This research is motivated by the fact that the learning process in educational schools explains that learning tends to utilize the lecture method in the learning process centered on the educator. Students tend to be passive in class and only act as recipients of information from educators, with their main task being to absorb what the educator teaches. The type of research used in this research is quantitative research using experimental methods. In this study, researchers took two classes as samples, namely class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. Student learning outcomes. Hypothesis test results using the independent sample test obtained a sig (2 tailed) value of $0.004 < 0.005$. Therefore, H_0 is rejected, and H_1 is accepted. Apart from that, the influence of the learning model can also be seen from the difference in the increase in the Pre-Test results to the Post-Test for the control class and the Experimental class. From the control class, the difference in the increase in Pre-Test to Post-test results was 32.23, while in the Experiment class it was 44.87. This proves that the application of the Group Investigation learning model can improve the learning outcomes of students in the Aqidah Akhlak subject.

Keywords: Group Investigation, Learning Model, Learning Outcomes, Moral Creeds

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Upaya ini berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dengan baik dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Pendidikan merupakan rangkaian pengalaman belajar yang terencana, baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal, di dalam maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan untuk mencapai optimalisasi (Binti, 2009).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berakar dari kata "didik" yang artinya memberikan latihan dan pembinaan terhadap akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sendiri merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau

kelompok melalui pengajaran, latihan, dan praktik mendidik.

Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun salah-satu ayat tentang pendidikan terletak pada QS. An-nahl:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-nahl:125)

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) di tangalalang puammu sawaq hikmah (pau parua) anna peqguruang macoa anna sakkaqI iseqiya sakkaq macoa. Sitonganna Puammu Diangi laqbi maqissang di to pusa disese-Na anna Diangi laqbi maqissang to mallololang patiroang.” (Qs. An-nahl :125). (Bodi, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang bisa mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di sekolah, yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal mencakup aspek-aspek dalam diri peserta didik sendiri seperti kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek-aspek yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti kompetensi pendidik, Lingkungan belajar, sarana pendidikan, metode pengajaran yang masih tradisional, media pembelajaran yang digunakan, suasana sekolah, dan faktor lainnya (Slameto, 2003).

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012), tujuan pengembangan model pembelajaran adalah menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dengan model pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang berhasil dan berkualitas, sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Rusman, 2012). Karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan beragam. Diharapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Group Investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan kemampuan mereka untuk menyelidiki suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan peserta didik sejak tahap perencanaan, baik dalam pemilihan topik maupun metode pembelajarannya melalui investigasi, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, pendidik berperan sebagai fasilitator (Tairedja, 2018).

Mulyasa (2007) menyatakan bahwa "Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran bagi semua peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan". Model ini pada dasarnya dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai aspek terkait masalah tersebut, menyusun data yang relevan, serta mengembangkan dan menguji hipotesis. Dengan demikian, model ini mudah diterapkan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan di semua bidang studi, termasuk pelajaran akidah akhlak (Mulyasa, 2007).

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation* juga pernah dilakukan oleh Nasution (2019), yang menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Namun mendapatkan beberapa kendala dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu masih kurangnya sarana dan fasilitas di sekolah yang belum memadai (Nasution, 2019). Penelitian yang sama juga pernah dilakukan Kusumawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik pada materi Akutansi. Namun mendapatkan beberapa kendala dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu pengaturan waktu dalam pelaksanaan tindakan tidak sesuai dengan rencana, terutama saat presentasi hasil investigasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji model pembelajaran kooperatif learning tipe *group investigation*, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berbeda. Trend penelitian ini telah banyak di teliti dengan metode penelitian kuantitatif dan PTK Namun tidak dalam bentuk eksperimen. Maka penelitian ini hadir dengan memakai metode penelitian Eksperimen jenis quasi eksperimen. Penelitian ini juga diperkuat dengan trend penelitian terdahulu yang sudah pernah dan banyak diterapkan di Wilayah Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi namun hanya di Sulawesi Selatan saja. Maka penelitian ini mencoba untuk diterapkan pada cakupan Wilayah Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Majene yang disekolahnya terdapat permasalahan pembelajaran dalam kelas yang seharusnya diberikan solusi untuk demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami permasalahan ini (Kusumawati, 2013).

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya dan menemukan trend masalahnya, peneliti juga melakukan observasi awal di MTs P3A Guppi Rangas peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII. Proses pembelajaran di sekolah pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran cenderung memanfaatkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya berpusat kepada pendidik. Peserta didik cenderung pasif di kelas dan hanya berperan sebagai penerima informasi dari pendidik, dengan tugas utama mereka adalah menyerap apa yang diajarkan pendidik. Pendidik pelajaran akidah akhlak juga mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Para peneliti secara khusus, dan calon pendidik yang akan bergabung dalam sistem pendidikan perlu menciptakan ide-ide pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang baru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah akhlak Kelas VIII di MTs P3A Guppi Rangas.

Berdasarkan data penelitian maka peneliti mengambil 2 hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu:

1. H₀ : penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation* tidak dapat meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.
2. H₁ : penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif yang mendeskripsikan secara mendalam tentang kemampuan Kognitif Peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs P3A Guppi Rangas yang terletak di kabupaten Majene. Jenis penelitian Kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan dua kelas, yaitu eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2019).

Adapun Populasi pada penelitian ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas VII MTs P3A Guppi Rangas tahun pelajaran 2023/2024 akan dijadikan populasi, murid kelas VIII. Dan adapun Sampel pada penelitian ini berdasarkan populasi di atas dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel karena setiap kelas memiliki karakteristik yang sama, jadi total dari keseluruhan sampel adalah 45 peserta didik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Melaksanakan Tes Awal (*Pre-test*)
Pre-Test dilakukan sebelum memberikan *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada proses pembelajaran Akidah akhlak.
2. Memberi Perlakuan (*Treatment*)
Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Melaksanakan Tes Akhir (*Post-Test*)
Setelah memberikan perlakuan, kemudian dilakukan *Post-Test* di kelas. Ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hasil

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang berbeda setelah di berikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pula. Pada hasil belajar kelas Eksperimen mengalami peningkatan signifikan yaitu dari 22,53 meningkat menjadi 67,40 dengan selisih peningkatan dari *Pre-Test* ke *Post-Test* yaitu 44,87

Pada hasil belajar kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak seperti peningkatan pada kelas Eksperimen yaitu pada nilai *Pre-Test* rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 23,70 meningkat menjadi 56,67. dengan selisih peningkatan dari *Pre-Test* ke *Post-Test* yaitu 32,23.

Berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas Eksperimen mengalami peningkatan signifikan jika

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Walaupun sebenarnya model pembelajaran konvensional memiliki keunggulan tertentu, seperti keteraturan, kemudahan dalam pengelolaan kelas, dan familiaritas bagi peserta didik dan guru. Namun karena sifatnya yang cenderung satu arah dan kurang interaktif, model ini bisa membuat suasana belajar menjadi monoton jika diterapkan terus menerus. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat belajar mereka.

Oleh karena itu, untuk menjaga agar peserta didik tidak bosan dalam belajar diperlukan variasi dalam metode pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran inovatif. Seperti yang *Group Investigation*. Model ini tidak hanya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berfikir kritis, bekerja sama, dan berpartisipasi lebih aktif. Dengan demikian, pembelajaran lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji Normalitas pada data *Pre-Test Post-Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena data yang di dapat itu lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

Tabel 1. Hasil tes normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.133	30	.188	.930	30	.058
Pretest Eksperimen	.124	30	.200	.947	30	.137
Posttest Eksperimen	.097	30	.200	.962	30	.345
Posttest Kontrol	.115	30	.200	.966	30	.433

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji levene, nilai sig yang diperoleh itu menunjukkan lebih besar dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05) yaitu 0,168 > 0,05 ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah sama atau homogen.

Tabel 2. Hasil tes homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1.945	1	58	.168
	Based on Median	1.790	1	58	.186
	Based on Median and with adjusted df	1.790	1	58.000	.186
	Based on trimmed mean	1.989	1	58	.164

Hasil Uji Hipotesis yang menggunakan Uji Independent sampel test yang pertama, pada hasil output pada uji Independent sampel tes pada tabel statistic diperoleh nilai rata-rata *Post-Test* kelas Eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 67.40 > 56.67.

Hasil Uji Hipotesis yang menggunakan Uji Independent sampel test yang kedua pada hasil tabel Independent sampel test diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0,004 < 0,005. Oleh karena itu H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya, Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs P3a Guppi Rangas.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil belajar siswa	Posttest kelas eksperimen (GI)	30	67.40	14.776	2.698
	Posttest kelas kontrol (konvensional)	30	56.67	12.469	2.276

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kolmogorov-Smirnov di program SPSS 21 for windows. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai koefisien Asymptotic Sig pada output Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya, jika nilai koefisien Asymptotic Sig kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel dari penelitian memiliki varians yang serupa, sehingga generalisasi dari hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan uji Levene pada program SPSS 21 for Windows. Data dianggap homogen jika nilai koefisien Sig. pada output Levene Statistic lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Sebaliknya, jika nilai koefisien Sig. pada output Levene Statistic lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan 5% (0,05), maka data dianggap tidak homogen.

Pembahasan

Model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kritis, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsaputra (2015), yang menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan kerjasama peserta didik (Alsaputra, 2015) Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Meskipun model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam manajemen kelompok. Kendala serupa juga dilaporkan oleh Kusumawati (2013) yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* adalah pengaturan waktu yang tepat dan pembagian peran yang adil dalam kelompok (Kusumawati, 2013).

Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik dalam kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrilliansyah yang menyebutkan bahwa pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* dapat meningkatkan

hasil belajar matematika karena dapat membuat peserta didik lebih aktif di kelas, baik dalam berdiskusi dengan kelompok maupun mencari dan menyelidiki materi atau masalah yang diberikan oleh pendidik (Azrilliansyah, 2020). Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2012), yang menemukan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* tidak hanya efektif diterapkan pada mata pelajaran PKN tetapi juga pada mata pelajaran lainnya seperti pendidikan agama Islam (Dwi, 2012) Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun pada mata pelajaran yang berbeda serta jenis dan variabel yang berbeda. Sehingga peneliti mencoba sesuatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti melakukan penelitian dengan bereksperimen menggunakan model pembelajaran *Igroup Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs kelas VIII karena memang sudah banyak penelitian sebelumnya bereksperimen menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* namun belum ada penelitian terdahulu yang meneliti penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak terkhususnya di daerah Sulawesi Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil *Pre-Test* ke *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 23,70 menjadi 56,67, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dari 22,53 menjadi 67,40. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa model *Group Investigation* lebih Efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Alsaputra, Gayuh Bayu, (2015), *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) terhadap peningkatan hasil belajar dan kerjasama siswa smp.*
- Azrilliansyah, (2020), *penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX smp.*
- Dwi, Siti Lestari W, (2012) *Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKN dengan metode group investigation kelas IV SD Negeri 2 Gerdu.*
- Bodi, Muh. Idham Khalid, (2019), *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Kusumawati, Dhany, (2013) *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maunah, Binti, (2009), *Landasan Pendidikan Yogyakarta : Teras*

- Mulyasa, *BV.* (2007), Bandung: Remaja Roda karya.
- Nasution, Atika Rahma, (2019) *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap hasil Belajar IPA di kelas IV SD Negeri 101887 Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.*
- Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo persada.
- Slameto, (2003)*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tairedja, Tukiran, efi, mifta, Faridli, Sri Harmianto, (2018), *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.